

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS PADA SMP TERBUKA 02
KECAMATAN BANJARMASIN UTARA TAHUN AJARAN 2014/2015
DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN**

Roseda Rahmayani

Magister Pendidikan IPS UNLAM Banjarmasin

Abstract

For children who have difficulty continuing school because of economic necessity, through the open junior high they can acquire the necessary educational services. , SMP Terbuka aims to provide learning opportunities more widely to children graduate SD / MI or equal who can not attend secondary school education Regular due to many barriers it faces. The existence of open SMP is perceived necessary and help students who are in a weak economic conditions or dropping out of school in a letter of graduation or diploma, so that children can also compete to further levels of schooling. This study aims to describe and analyze the implementation of social studies learning, student activities and the management of the Junior Open 02 North Banjarmasin Academic Year 2014/2015. This research approach is qualitative survey approach, and retrieval of data using observation sheets, interview and documentation. Based on the results of the study found that the teachers teaching social studies in the , SMP Terbuka 02 North Banjarmasin Academic Year 2014/2015 is already quite good, although there are some items that have not reached the maximum, and to aktiviats students have also been good, while for the management of the teaching provided is sufficient adequate.

Keywords: curriculum development, teacher IPS, SMP Terbuka

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial budaya dan masyarakat sebagai supra sistem Sistem pendidikan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial budaya dan masyarakat sebagai supra sistem. Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Pengajaran sekolah terbuka memiliki pengajaran mandiri dan teroganisir juga pada sekolah induk dengan waktu diluar jam sekolah reguler (waktu pagi), sedangkan pertemuan juga dapat di atur waktu pertemuannya dengan tidak mengganggu kegiatan siswa untuk membantu orang tuanya. Pengajaran yang dilakukan kebanyakan dengan menggunakan modul, dan bahan ajar baik berupa buku paket, LCD atau LKS. Dengan demikian kualitas yang dihasilkan juga memiliki kualitas pendidikan yang memadai dan dapat bersaing ke jenjang berikutnya dan juga dunia kerja. Adanya perekonomian yang lemah di masyarakat terkadang menjadikan anak usia sekolah lebih memilih untuk bekerja demi mencukupi keperluan keluarga, sehingga banyak anak yang

mengalami putus sekolah akibat tidak bisa sekolah pada waktu yang ditentukan, karena dituntut untuk bekerja oleh orang tuanya. Melalui SMP terbuka ini, mereka dapat memperoleh layanan pendidikan yang diperlukan. SMP Terbuka bertujuan memberikan kesempatan belajar yang lebih luas kepada anak-anak lulusan SD/MI atau sederajat yang tidak dapat mengikuti pendidikan SMP Reguler karena berbagai hambatan yang dihadapinya. SMP Terbuka memiliki satu atau lebih tempat Kegiatan Belajar (TKB) dan dalam operasionalnya menginduk pada SMP Negeri

Usaha pemerintah yang telah dilakukan merupakan salah satu usaha dalam mengatasi permasalahan ini terutama bagi masyarakat yang kurang mampu untuk dapat mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan, dimana guru dalam konteks pendidikan mempunyai peran yang besar dan strategis. Keberadaan SMP terbuka memang dirasakan sangat perlu dan membantu anak didik yang memang dalam kondisi ekonomi lemah atau putus sekolah dalam memperoleh surat kelulusan atau ijazah, sehingga anak dapat juga bersaing ke jenjang sekolah yang lebih lanjut.

Pengembangan SMP Terbuka dilakukan melalui berbagai kegiatan yang diorientasikan untuk mensosialisasikan, membina, meningkatkan mutu, dan mengembangkan kelembagaan SMP Terbuka. Program yang memiliki nilai strategis dalam sosialisasi dan pengembangan SMP Terbuka adalah kegiatan Lomba Motivasi Belajar Mandiri (LOMOJARI). Kegiatan seperti ini sudah merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan Ditjen Pendidikan Dasar dengan tujuan untuk mensosialisasikan SMP Terbuka ini kepada masyarakat, mendorong peserta didik SMP Terbuka lebih tekun belajar, dapat meningkatkan mutu pembelajaran, memberikan bekal keterampilan kepada anak didik. SMP Terbuka yang mandiri dan berkualitas, mutu lulusannya sama dengan lulusan SMP reguler. Sedangkan misinya adalah melayani anak-anak lulusan SD/MI yang berusia 13-18 tahun yang tidak dapat mengikuti pendidikan di SMP Reguler. Lulusan SMP Terbuka sama dengan lulusan SMP reguler, dengan menerima Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) SMP. Hal ini berarti bahwa lulusan SMP Terbuka mempunyai hak dan kesempatan yang sama dengan lulusan SMP reguler. (Depdikbud, 2013).

Menurut Sagala (2008) menyatakan bahwa guru memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasik, baik di sekolah maupun luar sekolah. Guru harus memberikan keteladanan terhadap muridnya, dan harus mampu berinteraksi dengan muridnya, selain itu juga harus bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bagi seorang guru di tuntut memiliki kompetensi bidang studi, pedagogik, etika profesi dan kompetensi sosial. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan

terdepan dalam pelaksanaan pendidikan, serta guru langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Peranan guru juga sangat menentukan bagi hasil ketercapaian hasil belajar siswa didiknya. Hal tersebut sangat berkaitan dengan keberhasilan proses belajar mengajar disekolah yang dilakukan guru sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memilih strategi yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran yang diajarkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan Aktivitas Guru IPS Pada SMP Terbuka 02 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Utara Tahun Ajaran 2014/2015, (2) Mendeskripsikan Aktivitas siswa terhadap Guru IPS Pada SMP Terbuka 02 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Utara Tahun Ajaran 2014/2015, serta (3) Menganalisis Pengelolaan Pembelajaran yang dilaksanakan pada SMP Terbuka 02 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Utara sampai tahun Tahun Ajaran 2014/2015.

METODELOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan survey yaitu penelitian yang bersifat non-eksperimen dengan pengambilan data langsung ke lapangan dengan menggunakan kuisioner atau angket sebagai panduan pengambilan data melalui angket, kuisioner dan wawancara (Sugiyono, 2006). Pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan survey, yaitu penelitian yang dilakukan dengan pengambilan sampel suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan dua teknik pengambilan sampel, yaitu; lembar observasi guru mengajar dan lembar observasi sistem pengajaran dan pengelolaan pada SMP Terbuka 02 Banjarmasin..

Analisis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu untuk menggambarkan peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan sistem pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan pada SMP terbuka 02 Banjarmasin. Penelitian ini dengan observasi langsung terhadap guru mengajar yang dilakukan oleh guru IPS dan juga yang berkaitan dengan sistem pengajaran yang dilakukan. Adapun analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut : (1) Analisis data hasil penelitian yang tergolong data kualitatif dilakukan secara deskriptif tentang observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan lembar observasi pendukung sistem pengajaran, (2) Sedangkan untuk pengukuran variabel sistem pengajaran melalui observasi oleh peneliti terhadap kelengkapan perangkat pembelajaran yang disediakan oleh guru maupun sekolah dengan pengisian lembar observasi yang ditentukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap pengajaran di SMP Terbuka 02 Banjarmasin yang dilakukan dengan lembar observasi yang ditetapkan maka dapat dilihat dari tabel berikut ini :

1. Sistem Pengajaran yang dilaksanakan

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa untuk penggunaan system pengajaran yang dilakukan terutama dalam merumuskan tujuan pembelajaran, penjabaran tujuan instruksional, kesesuaian tujuan dengan materi yang diajarkan dan penjabarannya, maupun juga pengembangan ternyata dalam pembuatan perangkat pembelajaran sudah berjalan dengan baik, serta sesuai dengan apa yang diharapkan pada kurikulum yang dipakai. Hal ini disebabkan karena guru pengajar pada sekolah ini juga merupakan pengajar pada sekolah formal, sehingga perangkat yang dibuat tidak berbeda dengan sekolah formal.

Keterkaitan perangkat pembelajaran dengan kehidupan siswa juga sangat mendukung demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Adapun hasil yang didapatkan dari observasi ternyata keterkaitan pembuatan perangkat dengan materi yang akan disampaikan pada siswa yang dibuat oleh guru pengajar ternyata sudah berjalan dengan baik. Guru memahami karakter siswa yang diajarnya, sehingga dalam pengajarannya guru memang harus dituntut dapat mengembangkan pengalaman siswa yang diajarnya dengan materi yang akan disampaikan. Proses kegiatan yang dilakukan memang bagi seorang guru adalah tanggung jawab yang besar, yang menuntutnya untuk dapat bersikap baik agar ketercapaian hasil yang diharapkan dapat dipenuhi. Berdasarkan pengamatan pada observasi kegiatan belajar mengajar ternyata pencapaiannya belum maksimal, terutama pada ketepatan waktu yang disediakan, pengecekan kesiapan siswa untuk belajar, serta pemberian tugas pada akhir pelajaran, terutama kelas I dan II. Hal ini karena memang berkaitan dengan ketepatan waktu yang terbatas dalam pengajaran dan juga karena tuntutan kesiapan siswa yang masih belum menyadari akan pentingnya tugas. Sedangkan untuk pembentukan kelompok dan pemberian respon pada siswa, baik siswa dan guru sudah menjalankan dengan baik.

Keterlibatan semua pihak dalam pembelajaran yang berlangsung memang sangat penting dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan terutama antara guru dan siswa serta orang yang berada dilingkungannya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan ternyata dalam pembelajaran yang dilakukan masih kurang maksimal dalam melibatkan lingkungan sekitar, hal ini dikarenakan pengajaran yang berlangsung di dalam kelas, tidak mengajak siswa ke lingkungan untuk melihat langsung hal berkaitan dengan materi. Akan tetapi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, interkasi siswa terhadap materi yang

diberikan serta interkasi antara siswa dan guru dalam pembelajaran sudah berlangsung dengan baik.

Penunjang pembelajaran juga tidak lepas dari alat dan bahan yang dipakai pada pembelajaran, hal ini guna untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai kurikulum. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa untuk penyiapan bahan oleh guru, keterlibatan siswa dalam penggunaan alat dan bahan belum maksimal dilakukan oleh guru, terutama untuk kelas I dan II. Hal ini disebabkan karena pada kelas I dan II alat dan bahan yang digunakan guru kebanyakan berupa gambar atau charta, serta poster-poster atau iklan yang sesuai dengan materi pengajaran. Padahal diharapkan juga dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai penunjang pembelajaran. Untuk kelas III dituntut untuk persiapan ujian akhir, maka perlu adanya pengalaman yang didapatkan dari lingkungan sekitar agar materi yang disampaikan lebih mendalam dan mudah untuk dipahami. Sedangkan untuk penyiapan dan penggunaan alat dan bahan yang digunakan untuk pembelajaran oleh guru sudah maksimal sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan juga tujuan yang akan dicapai.

Pengecekan ruangan kelas, tersedianya meja dan kursi, dan pengecekan kesesuaian luas ruangan dengan jumlah siswa, hal ini terkait dengan ketersediaan fasilitas sekolah tersebut, dimana berdasarkan hasil observasi ini sudah cukup sesuai dengan pengajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini karena sekolah yang mengatur keadaan tersebut, akan tetapi untuk yang terpenting adalah pengecekan kelengkapan yang penting untuk digunakan sebagai penunjang utama pembelajaran yaitu alat dukung tambahan misalnya LCD, papan tulis, kapur atau spidol dll sudah dilakukan guru dengan baik demi menunjang proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Evaluasi sangat penting untuk menunjang pembelajaran yang telah dilaksanakan, ternyata guru dan pihak sekolah telah melaksanakan dengan baik terutama kesesuaian lembar soal dengan jumlah siswa dan sesuai dengan materi yang diberikan serta analisis butir soal yang dilakukan oleh guru sebelumnya sudah sesuai ketentuan yang ditetapkan. Selain itu juga pemberian tugas pada akhir pembelajaran sering dilakukan demi menambah wawasan pengetahuan siswa akan materi yang telah diajarkan.

2. Observasi Aktivitas Guru Mengajar

Pengambilan data terhadap Proses pengajaran yang dilakukan pada mata pelajaran IPS SMP Terbuka 02 Banjarmasin pada ketiga kelas, dengan seorang guru yang mengajar, yang dapat dilihat hasil observasinya seperti tabel dibawah ini :Berdasarkan data dapat diketahui bahwa untuk pengamatan terhadap observasi guru mengajar, ada beberapa kegiatan

yang sudah berlangsung baik untuk ketiga kelas yang di observasi, antara lain membuka pelajaran, memberikan appersipi, penyampaian tujuan pembelajaran, melakukan tanya jawab tentang topik pembelajaran, penggunaan alat dan bahan pembelajaran yang digunakan, membimbing siswa dalam memahami peta konsep pembelajaran Guru sudah melakukan dengan baik karena pemahaman siswa akan topik yang diajarkan harus lebih melekat dalam pikirannya.

Kelas I dan II belum maksimal misalnya mengkondisikan keadaan situasi belajar dengan materi pembelajaran. Hal ini terkait dengan kedalaman materi yang diajarkan dimana terfokus pada memahami konsep, sedangkan untuk kelas III, dituntut agar lebih mendalami materi tersebut, karena terkait dengan persiapan ujian akhir, Ada beberapa hal yang belum maksimal dalam kegiatan oleh guru, terutama mengarahkan media yang dipakai untuk fokus pada tujuan materi yang akan dicapai. Hal ini disebabkan terbatasnya media yang digunakan dalam pembelajaran yang tersedia di sekolah. Akan tetapi hal ini tidak mengurangi akan nilai tujuan yang akan diinginkan dalam pembelajaran. Beberapa item observasi pengajaran guru, ada juga yang berbeda yang dilakukan siswa terutama untuk kelas I, dimana hal ini disebabkan tingkat perkembangan siswa kelas I yang masih dalam tingkat peralihan dari sekolah dasar menuju sekolah menengah, yang masih terbawa akan pembelajaran bermain. Seorang guru juga harus memahami hal ini dan juga harus dituntut bisa mencarikan solusi langkah pembelajaran yang baik agar siswa tidak tertekan pada pembelajarannya.

3. Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap pengamatan aktivitas siswa SMP Terbuka 02 Banjarmasin pada saat pembelajaran dengan lembar observasi yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel berikut ini : Berdasarkan data tentang observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran, secara garis besar dapat dikatakan sudah cukup baik, terutama respon yang diberikan siswa dalam pembelajaran. Pada siswa kelas II dan III secara umum sudah baik, hal ini berkaitan dengan dengan tingkat perkembangan siswa yang sudah meningkat dan memahami akan bangku sekolah terutama sekolah lanjutan pertama, dan juga pola pikir siswa yang sudah berkembang dibandingkan dengan kelas I yang masih terbawa pengaruh tingkat pembelajaran santai dan bermain, karena masa memasuki peralihan perkembangan anak didik. Selain itu juga ada beberapa yang telah berjalan dengan baik antara lain mendengarkan guru membuka pelajaran, menyimak informasi yang disampaikan, mendengarkan materi yang disampaikan guru sertadalam membagi kelompok. Akan tetapi ada juga yang harus lagi ditingkatkan yaitu menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan alat dan bahan yang dipakai, hanya beberapa siswa saja yang mau mengutarakan

pendapatnya. Pada anak SMP Terbuka yang merupakan siswanya sebagian dari siswa adalah anak-anak yang pola pikirnya tidak sama dengan siswa formal yang kesehariannya tidak terfokus pada pembelajaran sekolah saja.

4. Obsevasi Data Tambahan Lainnya

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Terbuka 02 Banjarmasin, juga ditambahkan dengan kegiatan keterampilan bagi siswa Membuat Sasaringan yang merupakan kegiatan keterampilan utama, juga selain itu mempelajari keterampilan-keterampilan lainnya, misalnya seni merangkai, otomotif dan membuat karya dari daur ulang limbah terutama plastic. Dengan berbagai macam keterampilan yang diadakan maka dapat memberikan keterampilan yang luas terhadap siswa, sehingga siswa akan memiliki bekal kemampuan yang luas dalam membuka peluang kerja di masyarakat atau di keluarga.

PEMBAHASAN

Perangkat pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Komponen perangkat pembelajaran antara lain meliputi SAP, RPP, Silabus, Bahan Ajar, dan Evaluasi yang berpatokan pada kurikulum yang berlaku. Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru SMP Terbuka 2 Banjarmasin, khususnya mata pelajaran IPS sudah tergolong baik yang berpatokan pada kurikulum yang berlaku serta pembuatannya terutama penjabaran tujuan khusus, pengembangan tujuan khusus dan pencapaian tujuan sesuai dengan materi yang disajikan. Hal ini disebabkan karena perangkat yang dipakai merupakan juga perangkat yang digunakan pada pendidikan formal. Pengajar pada sekolah SMP Terbuka 02 Banjarmasin, juga merupakan pengajar pada sekolah formal, dimana sekolah ini satu atap dengan SMPN 14 Banjarmasin. Kesesuaian tujuan khusus yang dibuat dalam perangkat pembelajaran yang beracuan dengan kurikulum yang berlaku, akan memudahkan dalam pencapaian prestasi belajar yang baik, serta juga harus disertai dengan kesesuaian materi dan tingkat perkembangan siswa. Sedangkan yang membedakan antara sekolah ini dengan formal hanya terdapat pembelajaran keterampilan yang dituntut siswa untuk bisa menguasai untuk bekal mereka di masyarakat, karena sebagai mana kita tahu bahwa siswa dari sekolah terbuka kebanyakan siswa dari keluarga yang tidak mampu melanjutkan sekolah, atau dari kalangan siswa yang tidak bisa bersekolah pada waktu formal karena disibukan dengan adanya pekerjaan. Oleh karena itu, guru diberi kewenangan secara leluasa untuk menganalisa silabus sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah serta kemampuan dalam

menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik.

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sangat penting karena didalamnya terjalin interaksi antara semua komponen sekolah, terutama guru dan siswa. Kegiatan menjadi kendala dan belum dapat mencapai maksimal dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP terbuka 02 Banjarmasin, yaitu ketepatan waktu pengajaran sesuai dengan yang terjadwal. Hal ini dikarenakan faktor kondisi siswa yang memang kurang disiplin dan juga factor keadaan mereka yang menuntut mereka datang ke sekolah terlambat, atau juga tuntutan dari pekerjaan mereka. Walaupun ada sebagian kecil dari mereka yang kadang-kadang tepat waktu, tapi keadaan ini juga menuntut agar siswa yang diajar harus mencukupi, sehingga perlu penundaan waktu pengajaran. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SMP Terbuka 02 Banjarmasin terutama guru lebih banyak menitik beratkan pemberian tugas kepada kelas III, agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta pola pikir mereka yang berkembang. Pembelajaran di SMP terbuka 02 Banjarmasin, ternyata sudah maksimal, hal ini akan bisa lebih meningkatkan keakraban antara guru dan siswa sehingga dapat memicu pada prestasi siswanya. Ssecara umum penggunaan alat dan bahan dalam pengajaran IPS di SMP terbuka 02 Banjarmasin sudah maksimal, dimana guru telah menyediakan kelengkapan pendukung pembelajaran dengan baik, misalnya gambar atau poster maupun video pembelajaran yang berkaitan dengan materi. Akan tetapi penggunaan alat dan bahan yang disediakan belum maksimal melibatkan siswa secara keseluruhan. Ketersediaan fasilitas sekolah yang tersedia di SMP terbuka 02 Banjarmasin, sangat erat kaitannya dengan kondisi sekolah itu sendiri. Akan tetapi kendala yang dihadapi kadang-kadang adalah terbatasnya fasilitas yang tersedia di sekolah, hal inilah yang mejadi suatu hambatan bagi pembelajaran yang berlangsung. Demikian juga halnya pada SMP terbuka 02 Banjarmasin, ternyata belum maksimal dilakukan karena hal ini berkaitan dengan kondisi sekolah dan juga tugas guru hanya melakukan pengajaran. Akan tetapi guru telah melakukan hal yang perlu dilakukan dengan pengecekan ruangan kelas dan ketersediaan meja dan kursi bagi siswa, serta kesesuaian luas ruangan dengan jumlah siswa yang tersedia. Akan tetapi perangkat penunjang pembelajaran berlangsung, sudah dilakukan dengan baik, terutama ketersediaan LCD, papan tulis, kapur dan spidol serta penghapus. Dengan demikian maka pembelajaran yang akan dilakukan tidak akan mengalami hambatan karena fasilitas ini sudah tersedia dengan baik, sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Berkenaan dengan penyiapan kesesuaian jumlah soal dengan jumlah siswanya, soal yang diberikan sudah sesuai dengan materi yang diberikan

dan analisis soal sudah dilakukan, serta pemberian tugas-tugas sebagai pengayaan untuk menambah wawasan siswa sudah diberikan. Dengan kesiapan seperti ini lah yang dapat mendukung tercapainya ketuntasan yang maksimal serta akan dapat meningkatkan prestasi pembelajaran siswanya.

Proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di SMP terbuka 02 Banjarmasin, secara umum telah maksimal dilakukan oleh guru, dan berlangsung melalui tahapan-tahapan yang disusun dalam RPP, akan tetapi tidak semuanya berjalan dengan mulus dan lancar. Hal ini terkait dengan kondisi siswa yang di ajarkan, karena pola pikir dan perkembangan tingkat pendidikan siswa yang berbeda-beda pula. Kegiatan yang harus ditingkatkan lagi adalah mengkondisikan kelas sesuai dengan materi yang diajarkan, misalnya materi koperasi yang diajarkan dengan memberikan masukan yang luas tentang materi tersebut, dengan gambaran yang jelas tentang koperasi. Hal ini terlihat pada pemberian cakupan materi dan penjelasan yang luas tentang wawasan materi, guru sangat dituntut dapat mengembangkan pola pikir siswa dalam materi yang diberikan, misalnya dengan menambah wawasan membaca buku-buku sumber lain tentang materi tersebut.

Optimalisasi penggunaan media pendukung pembelajaran, guru harus bisa mencari jalan agar siswa aktif dalam menggunakan media yang diberikan, serta lebih dapat memancing siswa agar tertarik dengan media yang diberikannya. Hal ini sangat penting agar siswa dapat mudah memahami materi yang diberikan dan pemikiran siswa akan lebih berkembang. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2009), secara singkat dapat dikemukakan bahwa guru dapat membuat program pembelajaran dengan memanfaatkan media dan sumber belajar di luar sekolah. Pemanfaatan tersebut bermaksud meningkatkan kegiatan belajar, sehingga mutu hasil belajarnya semakin meningkat. Pada SMP terbuka 02 Banjarmasin pada pengajaran IPS ini, terlihat siswa belum banyak terlibat langsung dalam pembelajaran, hal ini disebabkan karena kelas I merupakan masa peralihan dari sekolah dasar ke sekolah lanjutan pertama, yang masih memiliki perkembangan bermain, sehingga keseriusan dalam belajar belum maksimal. Secara garis besar apa yang dilakukan guru SMP terbuka 02 Banjarmasin terutama mata pelajaran IPS sudah dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dari penyusunan RPP yang dibuat, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa juga mempengaruhi pada proses kegiatan belajar mengajar siswa. Dengan demikian segala aktivitas yang dilakukan guru pada pengajaran IPS di SMP terbuka 02 Banjarmasin sudah tergolong baik.

Penanaman pemahaman materi yang diberikan guru harus juga didukung oleh siswa, agar pembelajaran yang dilakukan dapat berlangsung dengan baik. Aktivitas belajar yang

ada merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam pencapaian hasil maksimal. Pengajaran oleh guru tidak akan berhasil apabila siswa yang diajarkannya tidak menerima pembelajaran itu dengan baik, sehingga akan berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai. Interaksi yang di berikan siswa terhadap pembelajarn IPS di SMP terbuka 02 Banjarmasin, ternyata belum mencapai maksimal, terutama pada pemberian respon terhadap pertanyaan yang diajukan guru, penggunaan alat dan bahan, serta merespon apa yang disampaikan guru terhadap alat dan bahan yang digunakan. Hal ini dapat disebabkan karena mereka belum mengerti sepenuhnya apa yang disampaikan oleh guru atau juga karena pemikiran siswa yang belum dapat merespon langsung terhadap apa yang disampaikan guru. Keadaan ini tergambar pada keaktifamn siswa yang hanya sebagian kecil yang dapat memberikan respon yang diberikan guru.

Faktor lain yang juga berperan adalah karena latar belakang siswa yang diajar sebagian siswanya merupakan anak-anak yang masih berlum terfokus sepenuhnya pada pembelajaran, aibat factor ekonomi dan waktu mereka yang tidak maksimal dalam belajar dirumah. Menurut Ahmadi & Uhbiyati (2003) menjelaskan hasil belajar yang baik tidak dapat diperoleh hanya dengan mengandalkan keterangan-keterangan yang diberikan oleh guru didepan kelas, tetapi membutuhkan juga alat-alat yang memadai; seperti buku tulis, pensil, pena, peta dan terlebih lagi buku bacaan. Kegiatan lain yang juga belum maksimal yang dilakukan siswa di pembelajaran IPS SMP terbuka 02 Banjarmasin adalah pada diskusi kelompok. Keaktifan siswa dalam diskusi masih perlu ditingkatkan, baik kerjasama antar anggota kelompok maupun dalam menjawab LKS yang diberikan guru. Kegiatan diskusi sangat mendukung dalam pembelajaran karena dengan diskusi maka siswa akan bisa berinteraksi social antar sesame dalam berukar pendapat, serta dapat menciptakan rasa tanggung jawab terhadap apa yang sudah disusunnya dalam hasil diskusi.

Peran guru sangat diharapkan bisa memaksimalkan pentingnya diskusi dalam pembelajaran agar hasil yang didapatkan dapat maksimal. Guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam diskusi harus bisa menciptakan interaksi yang kuat dalam diskusi antar siswa sehingga siswa dapat bekerjasama dengan siswa lainnya dalam memecahkan amsalah yang diberikan terutama pada LKS. Secara umum dapat diketahui melalui pengamatan bahwa untuk pengajaran yang dilakukan di SMPN Terbuka 02 Banjarmasin sudah berjalan baik, walaupun ada sebagian kecil dari persyaratan proses pengajaran masih harus ditingkatkan. Hal ini disebabkan kondisi siswa yang di ajarkan merupakan banyak dari kalangan keluarga ekonomi yang kurang mampu dan masih terkendala dalam hal pola pikir dan wawasan yang masih kurang. Pembelajaran pada SMP Terbuka memang banyak

terkendala pada faktor siswa yang mengalami kesulitan akan waktu belajar di rumah dikarenakan kondisi ekonominya yang menuntut siswa untuk juga bekerja dalam membantu ekonomi keluarga.

Senada dengan informasi yang disampaikan oleh guru terhadap kondisi siswa yang masuk di SMP Terbuka 02 Banjarmasin, kebanyakan dari kalangan keluarga ekonomi yang kurang mampu dan mereka kebanyakan dari orang yang tidak punya waktu untuk bersekolah di sekolah formal, sehingga pengajaran harus menyesuaikan dengan kondisi dan waktu mereka untuk belajar, dimana dilaksanakan pada siang hingga sore hari dengan jadwal yang juga disesuaikan. Sebagai tambahan bagi pengajaran siswa, pembelajaran di SMP terbuka 02 Banjarmasin juga mengajarkan berbagai macam keterampilan. Hal ini dimaksudkan agar mereka mendapatkan keterampilan dan pengetahuan dalam menciptakan peluang kerja, apabila tidak dapat melanjutkan ke sekolah lanjutan. Salah satu keterampilan yang diajarkan adalah pembuatan sasaringan (kain khas Kalimantan Selatan). Selain itu juga Daur Ulang Limbah (Pemamfaatan barang bekas sebagai bahan kreasi/bermanfaat), Olahraga dan Seni Merangkai. Beberapa yang hasil karya siswa yang dapat ikut dalam lomba-lomba hasil kreatif siswa SMP terbuka tingkat Nasional, dengan prestasi pernah mendapatkan juara III lomba tersebut. Hal ini dapat dikatakan bahwa untuk sekolah ini sudah cukup berhasil. Keterampilan lainnya, yang menjadi perhatian adalah seni kreatif dalam daur ulang dan seni merangkai. Hasil kreatif dalam memanfaatkan daur ulang limbah rumah tangga (terutama bahan plastik) untuk mengurangi limbah sampah plastik yang selalu menjadi masalah. Untuk seni merangkai terutama bunga, memang memiliki tujuan yang baik untuk ke masa depannya, mengingat hal ini berguna bagi kehidupan manusia, terutama daerah Kalimantan Selatan yang memiliki budaya seni rangkai bunga yang cukup menjanjikan dan manfaatnya sangat baik demi kehidupan masyarakat di Kalimantan Selatan, misalnya acara perkawinan, acara adat dan lain-lain yang selalu memerlukan seni rangkai bunga.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pengajaran guru IPS pada SMP Terbuka 02 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Utara Tahun Ajaran 2014/2015 sudah tergolong baik, karena pengajar berasal dari regular dan pengajaran yang dilakukan disamakan dengan kelas regular. Sistem pengajaran yang dilakukan oleh guru IPS Pada SMP Terbuka 02 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Utara Tahun Ajaran 2014/2015 sudah baik, walaupun ada beberapa item pengajaran yang belum maksimal tercapai, akan tetapi sudah melaksanakan system pengajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Dan Pembelajaran

yang dicapai pada pengajaran IPS Pada SMP Terbuka 02 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Utara sampai tahun Tahun Ajaran 2014/2015 sudah baik, akan tetapi belum maksimal dalam pelaksanaan jadwalnya karena menyesuaikan dengan kondisi siswa.

Bertitik tolak dari penelitian yang dilakukan, beberapa saran yang dapat memaksimalkan potensi dan kondisi pengajaran yang dilakukan yaitu antara lain : (1) Perlu adanya peningkatan dalam kreatifitas guru dalam menggunakan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, agar pembelajaran yang dilakukan lebih berkesan bagi siswa dalam peningkatan hasil belajar siswa, (2) Perlu adanya perlakuan bagi siswa terutama dalam menjalin kerjasama antar siswa terutama dalam berdiskusi, karena hasil yang didapatkan aktivitas siswa dalam kelompok belum maksimal, dan juga cara interaksi dalam pengajaran perlu ditingkatkan, sehingga menuntut guru agar lebih berperan aktif dalam membimbing kerja kelompok dan diskusi dalam pembelajaran, (3) Perlu adanya penggunaan metode dan strategi belajar yang lebih luas bagi guru, agar dapat membangkitkan semangat belajar bagi siswa yang dapat menyesuaikan dengan kondisi siswa agar dapat memotivasi siswa dalam belajar dan (4) Perlu adanya penunjang fasilitas yang lebih maksimal lagi terutama bagi sekolah-sekolah terbuka, agar dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran, mengingat siswa SMP Terbuka mendapatkan tambahan pembelajaran yang berupa keterampilan, agar nantinya siswa dapat menerapkannya dalam kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 2005. *UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta
- Depdikbud. 2005. *PP 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta
- DepdikbudKalsel. 2013. *Landasan Pengelolaan SMP Terbuka*. Banjarmasin
- Dimiyati&Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. RinekaCipta. Jakarta.
- Kemendikbud.2013. *Mengenal Lebih Dekat SMP Terbuka*. Wed, 09/11/2013. <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/berita/1697>
- Sagala Syaiful. 2008. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Pn Alfabeta. Bandung
- Sugiyono, 2006, *Statistika untuk Penelitian*, Cetakan Ketujuh, CV. Alfabeta. Bandung